

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti membahas mengenai hasil penelitian Implementasi Program Pendidikan Internship Industri Program Kompetensi Keahlian Tata Boga Melalui Pengelolaan Unit Produksi di SMK Kridawisata. Adapun cakupan bahasan yang akan dideskripsikan adalah mengenai empat fungsi Manajemen Pendidikan yakni : 1) Desain pendidikan *internship*, 2) Organisasi pendidikan *internship*, 3) Proses pendidikan *internship*, dan 4) Evaluasi pendidikan *internship*.

5.1 Desain Pendidikan *Internship*

Pada proses observasi, peneliti mengamati bagaimana para pemimpin yang terdiri dari Ketua Yayasan, Ketua Jurusan Tata Boga, Ketua Unit Produksi, Wakil Kepala bidang Kurikulum mengendalikan dan merancang kegiatan yang berfokus pada siswa, guru dan staf di SMK Kridawisata. Peneliti juga melihat bagaimana guru melaksanakan kegiatan sehari-hari bersama siswa sebagai fokusnya, tanggung jawab guru tidak hanya menyangkut pada wilayah siswa di sekolah,

namun juga terhadap orang tua. Peneliti melihat bagaimana pimpinan dan guru melaksanakan usaha fokus pada Desain di SMK Kridawisata.

Manajemen merupakan suatu proses khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2006).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Stoner, 1996). Manajemen juga merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (The Liang Gie dalam Rivai dan Murni, 2009:6).

Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan memperoleh suatu hasil melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Namun demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan inti daripada administrasi. Karena memang manajemen merupakan alat pelaksanaan utama daripada administrasi (Siagian (1983) dalam Wardhana (2007:8).

Menurut Sahertian (1988) dalam Imron dkk (2003 : 4) dituliskan bahwa manajemen terkandung dua makna, ialah *mind* (pikiran) dan *action* (tindakan). Selanjutnya, Imron dkk (2003 : 4) menuliskan bahwa manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang berisifat

manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Nurdin (2009 : 225), manajemen merupakan kiat, seni dan profesi.

Pada definisi tersebut, maka manajemen mempunyai tiga unsur pokok yaitu: (1) adanya tujuan yang ingin dicapai, (2) tujuan dapat dicapai dengan menggunakan kegiatan orang lain, dan (3) kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi. Dengan demikian manajemen dapat didefinisikan untuk mencapai tujuan tertentu dari kelompok atau organisasi yang bersangkutan. Sedangkan untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan desain atau perencanaan yang baik, agar pelaksanaan dapat dilakukan secara baik dan konsisten pula.

Berdasarkan pengamatan, peneliti dapat melihat bagaimana guru fokus dalam mendidik siswa agar dapat memenuhi standar kurikulum nasional dan penyesuaian kebutuhan industri, yakni dengan menunaikan tugas sejak pagi pada *morning briefing*, pendampingan siswa di kelas dan unit produksi, dan pendampingan siswa pada saat jam pulang. Fokus pada desain pun juga mengarah pada hal peningkatan kualitas guru. Usaha yang dilakukan manajemen SMK Kridawisata adalah pelatihan di sekolah dengan mendatangkan fasilitator dari DU/DI.

Komunikasi yang dibangun antara sekolah dan orang tua juga cukup baik, karena dengan komunikasi tersebut, mampu mendiskusikan perkembangan dan permasalahan yang sedang terjadi untuk mencari solusi yang tepat bersama-sama, dari pihak orang tua dan pihak sekolah. Kegiatan ini disebut dengan "*Parent Student and Teacher Confrence*" atau konferensi siswa, guru dan orang tua.

Ketua Unit Produksi adalah penghubung antara Jurusan Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga. Perannya adalah mengkomunikasikan beberapa kegiatan dan kebutuhan sumber daya manusia kepada kedua jurusan tersebut di atas.

Ketua Unit Produksi adalah pengguna jasa layanan dan memiliki program kerja seperti Desain Panduan bekerja *Daily* (harian) dan *Monthly* (bulanan) di *Front Office, Rooms, Restaurant, Kitchen, dan Laundry*. Masing masing sektor tersebut adalah area bekerja siswa di Unit Produksi sekolah, yaitu Hotel Kridawisata. Untuk melakukan transaksi bisnis baik barang dan jasa.

Ketua Unit Produksi memiliki agenda menyaring keluhan dan komplain tamu hotel, mengatur *booking* dan *request* dari tamu hotel yang kemudian dikomunikasikan agar apa yang mereka rasakan baik dan buruknya Hotel Kridawisata, dapat di tampung dan disalurkan dengan tepat sehingga mencegah keadaan menjadi lebih buruk jika keluhan itu tidak ditangani dengan baik.

Jurusan Tata Boga adalah pihak yang berwenang dalam menjaga kualitas sumber daya manusia di SMK Kridawisata seperti siswa, guru, dan staf. Jika banyak keluhan mengenai kualitas sumber daya manusia maka pihak jurusan harus berkerja untuk menyelesaikan dan memberikan perubahan yang lebih baik. Hal yang akan dilakukan adalah Pengembangan Profesional bagi siswa, guru dan staf.

Jika keluhan mengenai kualitas guru, pihak jurusan bekerjasama dengan ketua yayasan untuk mencari jalan keluar, apakah akan ada Pengembangan Profesional secara menyeluruh atau pada pihak divisi tertentu saja atau Pengembangan

Profesional yang lebih sederhana yakni, ketua jurusan menyelesaikan dengan pihak guru dan wakil kepala sekolah. Dan jika keluhan mengenai kualitas siswa, pihak jurusan bekerjasama dengan guru untuk mencari jalan keluar, apakah akan ada Pengembangan Profesional secara menyeluruh atau pada siswa tertentu saja atau penyelesaian yang lebih sederhana yakni, guru dengan orangtua.

Ketua Jurusan Tata Boga selalu membuat rencana tahunan yang menjadi target yang harus dicapai oleh siswa dan guru serta staf. Wilayah rencana kerja Ketua Jurusan Tata Boga adalah yang berhubungan dengan guru dan siswa.

Pengawasan kerja siswa di Hotel Kridawisata cukup baik sehingga Ketua Unit Produksi dan Ketua Jurusan tidak selalu melakukan teguran dan pengawasan langsung di proses pendidikan setiap saat. Hal ini karena Ketua Jurusan dan Ketua Unit Produksi memberikan kepercayaan penuh kepada guru, dan siswa. Sehingga sistem sudah berjalan dengan kesadaran kerja yang cukup baik. Siswa saling bekerjasama untuk tercapainya dan untuk kesuksesan rencana kerja.

Rencana kerja yang menyangkut siswa selalu didiskusikan setiap awal tahun sebelum mulainya proses pendidikan sehingga guru mampu merancang apa yang akan dilakukan untuk mendukung program kerja dari manajemen sekolah. Ketua jurusan Tata Boga memiliki partner kerja dalam rancangan program kerja yakni bendahara dan sekretaris. Bersama bendahara dan sekretaris, rencana kerja akan didiskusikan dan diperbaiki serta dikembangkan menjadi rencana yang siap diaplikasikan. Sehingga ketika dibagikan kepada guru, mereka sudah siap untuk mengaplikasikan rencana kerja. Guru diperbolehkan untuk mengembangkan

suatu rencana dengan berdiskusi terlebih dahulu kepada Ketua dan sesama rekan guru.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa desain pendidikan *internship* di SMK Kridawisata berjalan dengan baik, yakni dengan pembagian tugas berdasarkan perannya masing-masing, guru yang bertugas dan bertanggung jawab dengan siswa, telah melakukan pendampingan selama proses pembelajaran sampai jam keputungan siswa. Dan desain program pendidikan *internship* yang dilakukan sesuai kurikulum nasional dengan menyesuaikan proses pendidikan berdasarkan perkembangan industri.

Pihak Ketua Yayasan, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Ketua Jurusan dan Ketua Unit Produksi melakukan tugasnya dengan baik. Mereka mengambil alih kewenangan di atas guru yang berhubungan langsung dengan kebijakan sekolah yang menuju pada fokus pada desain seperti kegiatan mendidik siswa dengan tepat sehingga mampu menggali potensi siswa sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh “*House on Education and Labour*” dalam Hamalik (2000: 24) menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan kerja. Program kejuruan merupakan program pengembangan, bukan program terminal, mempersiapkan peserta didik kepada pilihan maksimal untuk melanjutkan studi atau mendapat pekerjaan.

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat ditafsirkan bahwa pendidikan kejuruan mengembangkan tiga fungsi pokok yakni; (1) Fungsi pengembangan bakat, yang berarti berusaha memberikan pelayanan secara luas bagi peran peminat yang ingin

mengembangkan bakat dan minatnya terkait dengan bidang lapangan kerja tertentu, (2) Fungsi pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja, yang berarti berusaha memberikan keterampilan-keterampilan dasar serta kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk terarah pada dunia kerja yang ada di masyarakat, (3) Fungsi kepelatihan, yakni memberikan latihan keterampilan baik bagi yang sudah mulai berkembang bakatnya sesuai dengan pilihan berdasarkan minatnya masing-masing maupun bagi yang telah memperoleh pendidikan dasar keterampilan tertentu.

5.2 Organisasi Pendidikan *Internship*

Pada proses observasi, peneliti mengamati setiap orang terlibat dalam pengelolaan. Manajemen sekolah memiliki komitmen untuk memfokuskan pada pengelolaan.

Kepercayaan ketua jurusan kepada guru dan staf membuat semua pihak di SMK Kridawisata merasa bertanggung jawab untuk ikut serta dalam mencapai tujuan dan pencapaian rencana kerja pengelolaan dari semua pihak di SMK Kridawisata. Budaya kerja di SMK Kridawisata berjalan dengan baik. Saling menghormati, menunjukkan usaha yang optimal, bekerjasama, komunikasi yang baik dan hal-hal lainnya menjadi hal yang sangat biasa sehingga mutu dari pembelajaran, pelayanan ke siswa dan orang tua, mampu terus di atur dengan baik, karena kontrol sosial sudah terbentuk. Namun dalam pelaksanaan organisasi ada beberapa kendala berkaitan dengan disiplin. Siswa yang kurang fit dengan sistem sekolah, akan tersingkir dengan sendirinya.

Kontrol sosial di SMK Kridawisata cukup baik sehingga Ketua Jurusan tidak selalu melakukan teguran dan pengawasan langsung di kelas-kelas. Hal ini dikarenakan Ketua Jurusan memberikan kepercayaan penuh kepada guru. Sehingga, organisasi kerja seperti itu membuat guru dan siswa saling bekerjasama untuk tercapainya kesuksesan rencana kerja.

Jurusan Tata Boga melibatkan semua pihak untuk turut serta dalam usaha pengorganisasian program pendidikan *internship* industri. Seperti pengelolaan peralatan praktik, ruang, budgeting bahan praktik. Jurusan juga memberikan fokus organisasi yang tinggi dalam mempromosikan keahlian siswa ke sekolah atau instansi lain yang sifatnya edukatif. Selain itu, dalam pengelolaan sekolah, Ketua Jurusan dibantu oleh bendahara dan sekretaris.

Peneliti pun mengamati bahwa sebagian besar pihak di SMK Kridawisata turut fokus pada pengelolaan program pendidikan *internship* industri. Karena sistem sekolah mengharuskan semua pihak turut serta menciptakan atmosfer yang nyaman ketika program pendidikan berlangsung. Sebagai contoh ketika ada kebijakan bahwa setiap siswa, guru atau staf ketika selesai menggunakan peralatan praktik, wajib sifatnya untuk diletakkan ditempatnya dalam keadaan bersih dan siap pakai. Dan ketika siswa atau guru berhalangan untuk mengikuti program pendidikan *internship* industri, wajib menginformasikan kepada staf administrasi sekolah. Sistem yang diorganisasikan manajemen sekolah bersifat wajib diikuti oleh semua warga sekolah, termasuk guru dan staf.

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia masyarakat bangsa tersebut. Mutu sumber daya manusia tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang bermutu. Hal inilah yang menjadikan pentingnya manajemen dalam pendidikan diterapkan (Rivai dan Murni, 2009:58). Menurut Gaffar (1989) dalam Nurdin (2009 : 228) bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistemik, sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan, seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan (Rivai dan Murni, 2009:58).

Dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan, peneliti dapat melihat pengelolaan pendidikan *internship* di SMK Kridawisata tidak hanya merupakan tanggung jawab manajemen sekolah saja, melainkan tanggungjawab seluruh siswa, guru dan staf. Sistem yang dibangun mampu mengajak dan menciptakan keadaan untuk bersama-sama mencapai mutu yang telah distandarkan. Walaupun ada sanksi bagi yang tidak taat pada peraturan, namun dapat dilihat bahwa siswa, guru dan staf mampu bekerja dengan motivasi yang baik bukan karena ketakutan akan sanksi yang diberikan. Kenyamanan yang dibangun oleh manajemen sekolah dapat dilihat dengan akrabnya hubungan profesional antar divisi. SMK Kridawisata harus membentuk kualitas siswa secara

baik. Harapannya adalah, jika siswa dilatih untuk disiplin selama melaksanakan proses pendidikan di SMK Kridawisata, terutama pendidikan internship, siswa tersebut dapat menginternalisasi nilai-nilai ke dalam dirinya, sehingga menjadi membentuk kebiasaan berperilaku yang baik. Siswa, guru dan staf mengetahui bahwa SMK Kridawisata adalah sekolah swasta yang menjual layanan agar mampu bertahan.

5.3 Proses Pendidikan *Internship*

Manajemen pendidikan meliputi empat hal pokok yaitu, perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggiatan pendidikan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan (Rivai dan Murni, 2009:59).

Penggiatan pendidikan yang dimaksud adalah proses pendidikan. Peneliti mengamati bahwa proses pendidikan *internship* industri melalui pengelolaan unit produksi adalah proses pendidikan yang dilakukan oleh SMK Kridawisata guna menciptakan siswa yang cerdas, berintegritas tinggi dan memiliki budaya kerja, daya juang tinggi dan pengalaman berkerja. Sehingga sekolah dapat mencetak siswa cerdas dengan kualitas kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan DU/DI dari dua industri, mereka memiliki pernyataan positif bahwa siswa SMK Kridawisata yang melakukan praktik kerja industri di tempat mereka hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam beradaptasi, hal ini dikarenakan siswa sudah memiliki pola bekerja yang dibentuk oleh sekolah melalui keterlibatan siswa di pengelolaan unit produksi sekolah.

Peneliti mengamati bahwa siswa menjalankan proses pendidikan harian dengan menjalankan tugasnya di *kitchen*. Antara lain menyusun menu untuk karyawan, belanja dan mengolahnya. Lalu dilanjutkan oleh siswa yang piket di *restaurant* untuk disajikan ke tamu hotel dan karyawan. Pada pendidikan *internship* melalui pengelolaan unit produksi ini, semua siswa SMK Kridawisata juga melayani order dan menyajikannya di hotel. Mereka juga yang membuatnya. Siswa juga belajar membuat laporan kegiatan dan keuangan.

Rangkaian kegiatan pendidikan siswa ini dapat disebut dengan *learning by doing* atau *learning by experience*. Guru Mampu mengajar dengan baik sehingga siswa menjadi nyaman dan suka bersekolah, karena mereka belajar dari pengalaman. Siswa pun diajarkan bertanggungjawab untuk membuat laporan stok barang dan kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya.

Proses pendidikan *internship* yang dikelola oleh manajemen SMK Kridawisata sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan menurut Djohar, (2007:1295-1297) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memiliki sifat untuk menyiapkan penyediaan tenaga kerja. Oleh karena itu orientasi pendidikannya tertuju pada lulusan yang dapat dipasarkan di pasar kerja.
2. Justifikasi pendidikan kejuruan adalah adanya kebutuhan nyata tenaga kerja di dunia usaha dan industri.
3. Pengalaman belajar yang disajikan melalui pendidikan kejuruan mencakup domain afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diaplikasikan baik pada situasi kerja yang tersimulasi lewat proses belajar mengajar, maupun situasi kerja yang sebenarnya.
4. Keberhasilan pendidikan kejuruan diukur dari dua kriteria, yaitu keberhasilan siswa di sekolah (*in-school success*), dan keberhasilan siswa di luar sekolah (*out-of school success*). Kriteria pertama meliputi

keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikuler, sedangkan kriteria kedua diindikasikan oleh keberhasilan atau penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja yang sebenarnya.

5. Pendidikan kejuruan memiliki kepekaan/ daya kesesuaian (*responsiveness*) terhadap perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu pendidikan kejuruan harus bersifat responsif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, dengan menekankan kepada upaya adaptabilitas dan fleksibilitas untuk menghadapi prospek karir anak didik dalam jangka panjang.
6. Bengkel kerja dan laboratorium merupakan kelengkapan utama dalam pendidikan kejuruan, untuk dapat mewujudkan situasi belajar yang dapat mencerminkan situasi dunia kerja secara realistis dan edukatif.
7. Hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri merupakan suatu keharusan, seiring dengan tingginya tuntutan relevansi program pendidikan kejuruan dengan tuntutan dunia usaha dan industri.

Poin enam di atas sangat kuat untuk dijadikan landasan terselenggaranya proses pendidikan *internship* di sekolah menengah kejuruan. Proses pelaksanaan pendidikan *internship* di SMK Kridawisata pun memiliki kendala, yaitu prestasi yang dibuat SMK Kridawisata belum cukup dikenal karena tidak adanya publikasi sehingga hal ini berakibat pula pada image SMK Kridawisata di masyarakat.

Selain itu, kendala lainnya adalah *basic knowledge* guru, antara lain mengajarkan proses pencucian sayuran, jenis potongan material makanan, sanitasi, fungsi dari talenan sesuai dengan warnanya, dan lain lain. Sehingga siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia industri saat mereka praktik kerja. Sekolah pun harus membangun *kitchen* sendiri untuk kepentingan belajar, yang terpisah dari *kitchen* unit produksi.

5.4 Evaluasi Pendidikan *Internship*

Secara tradisional ukuran mutu atas output sekolah adalah prestasi siswa. Ukuran dasarnya adalah hasil ujian. Bila hasil ujian bertambah baik, maka mutu pendidikan pun membaik.

Garvin dalam Umiarso dan Gojali (2010:130-131) menyatakan bahwa dimensi kualitas untuk menganalisa karakteristik kualitas produk adalah:

- a. *Performance*, kinerja, yaitu karakteristik utama yang menjadi pertimbangan pelanggan untuk membeli suatu produk
- b. *Features*, aspek kedua dari kinerja yang menambah fungsi dasar yang menyangkut pada pilihan dan pengembangannya yaitu keistimewaan tambahan, pelengkap atau tambahan.
- c. *Realibility* atau keandalan, yang berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
- d. *Conformance* yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
- e. *Durability*, daya tahan produk sehingga dapat terus digunakan.
- f. *Serviceability*, adalah merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- g. *Aesthetics*, nilai keindahan yang subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi atau pilihan individual.
- h. *Perceived quality*, berkaitan dengan reputasi atau kualitas yang dipersepsikan.

Evaluasi yang bisa dilihat dari siswa adalah nilai yang diraih setelah proses pendidikan berlangsung. Uji kompetensi dilakukan oleh SMK Kridawisata setiap per tiga bulan dan enam bulan. Uji kompetensi tersebut difasilitasi oleh DU/DI dan siswa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh sertifikat sebagai

dokumen kompetensi mereka. Selain itu, pada akhir kelas XII, siswa wajib mengikuti dua ujian, ujian nasional dan uji kompetensi sesuai dengan jurusannya.

SMK Kridawisata tidak hanya menekankan pada nilai akademik, tetapi karakter sangat ditekankan sehingga tujuan akhir dari pendidikan tidak melulu yang tertulis di rapor tetapi juga sesuatu yang dapat dilihat dalam diri siswa. SMK Kridawisata sangat memperhatikan pembentukan karakter karena SMK Kridawisata merasa bahwa pembentukan budaya kerja, daya juang dan pengalaman kerja merupakan proses pembentukan tingkah laku siswa yang juga sebagai penentu kualitas lulusan SMK Kridawisata. Kesopanan, tanggung jawab, kemandirian, saling menghormati dan saling membantu adalah beberapa nilai yang harus dikuasai oleh SMK Kridawisata. Harapannya adalah, siswa yang lulus dari SMK Kridawisata, tidak hanya cerdas secara akademik saja, tetapi cerdas secara holistik, karena hal itulah yang mampu menjadikan seseorang sukses dan kuat untuk bertahan di masyarakat.

Menurut Sallis (2006:87), variasi model pembelajaran adalah menjadi hak bagi siswa dan kewajiban bagi lembaga pendidikan untuk memberikan kesempatan siswa untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda dan fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut, agar siswa mampu memilih kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal.

Pengukuran di SMK Kridawisata berkaitan dengan pencapaian visi dan misi adalah persiapan dalam bekerja, proses atau sistematika cara kerja, hasil kerja dan sikap kerja.

Pengukuran di SMK Kridawisata dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah, namun masih ada kendala yaitu kecerdasan akademik dan kebingungan guru untuk mengejar kecerdasan akademik terlebih dahulu seperti tuntutan orang tua atautkah berbudi pekerti yang baik dan kenyamanan anak-anak menempuh pendidikan. Hendaknya pihak sekolah dan orang tua lebih bekerjasama dalam mendidik anak agar sejalan antara visi-misi orang tua dan visi-misi sekolah, atau mungkin perlu sosialisasi sehingga orang tua yang masuk ke SMK Kridawisata memahami visi SMK Kridawisata sehingga mereka tidak salah pilih sekolah atau memiliki visi yang berbeda, sehingga menimbulkan permasalahan dalam proses pendidikan dan meminta pihak sekolah .